

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MEKANISME KOPING PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS**  
***RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND COPING MECHANISM IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS***

**<sup>1</sup>Dea Venizelia, <sup>2\*</sup>Dhona Andhini, <sup>3</sup>Sigit Purwanto**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Gawat Darurat, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang  
Email: [dhonaandhini@gmail.com](mailto:dhonaandhini@gmail.com)

**Abstrak**

Efikasi mempengaruhi proses berpikir, motivasi dan kondisi perasaan, semuanya berperan terhadap jenis performatansi yang dilakukan. Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkannya. Koping yang efektif adalah koping yang sesuai dengan masalah, situasi, dan stres yang dihadapi. Penderita penyakit ginjal kronik menjalani terapi hemodialisis yang dilakukan 2 sampai 3 kali seminggu dengan durasi waktu 4 sampai 5 jam setiap kali hemodialisis. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSMH. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 99 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hasil analisis uji *Fisher's Exact* didapatkan *p-value* 0,04 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Mekanisme Koping, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisis

**Abstract**

*Efficacy influences the process of thinking, motivation and feeling conditions, all of which contribute to the type of executed performance. Self-efficacy is the individual's belief in his ability to regulate and carry out behaviors that support his health based on the goals and expectations s/he wants. Effective coping is the one that matches the problem, situation, and stress faced. Patient with chronic kidney disease underwent hemodialysis therapy carried out 2 to 3 times a week for 4 or 5 hours each time of hemodialysis therapy. This study aimed to find out the relationship between self-efficacy and coping mechanisms in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis at Mohammad Hoesin Hospital. The research method used a cross sectional approach. The samples were selected using purposive sampling with a total number of samples of 99 patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis. The result of Fisher's Exact test analysis showed that the p-value was 0.04 ( $p < 0.05$ ), meaning there was a significant relationship between self-efficacy and coping mechanisms in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Coping Mechanism, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis*

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) ditandai dengan satu atau lebih tanda kerusakan ginjal yaitu albuminuria, abnormalitas sedimen urin, elektrolit, histologi, struktur ginjal, ataupun adanya riwayat transplantasi ginjal, juga disertai penurunan laju filtrasi glomerulus.<sup>1</sup> Adapun penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis cenderung mengalami masalah psikososial merasa khawatir atas kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan, mengalami depresi dan ketakutan.<sup>2</sup> Respon dalam penerimaan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dapat berkaitan dengan keyakinan atau pandangan positif pasien dalam menghadapi masalah.

Seseorang yang tidak dapat menggunakan mekanisme koping dan gagal beradaptasi terhadap masalah dan keadaan yang dihadapi maka akan mengalami penyakit fisik dan mental.<sup>3</sup> Koping merupakan respon tubuh untuk mengurangi beban emosional, fisik, dan psikologis dalam aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Koping yang efektif adalah koping yang sesuai dengan masalah, situasi, dan stres yang dihadapi.<sup>4</sup> Hasil penelitian terhadap hubungan depresi dengan efikasi diri menunjukkan bahwa mayoritas (62,1%) responden yang tidak mengalami depresi memiliki efikasi diri yang baik<sup>5</sup>. Untuk meningkatkan efikasi diri yang baik adalah belajar dari pengalaman orang lain melalui observasi dan meniru perilaku kesehatan yang benar dapat meningkatkan efikasi diri.<sup>6</sup>

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan

menggunakan rancangan penelitian korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel atau penelitian yang mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu pengukuran atau pengamatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSMH Palembang sebanyak 217 pasien. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *Non-probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.<sup>7</sup>

Teknik sampling penelitian dengan menggunakan cara dari Surakhmad. Apabila jumlah populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya sebesar 15% dari ukuran populasi<sup>8</sup>. Jumlah sampel yang digunakan adalah 99 responden.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Hemodialisis RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Instrumen pengumpulan data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang terdiri dari: Kuesioner karakteristik demografi, Kuesioner efikasi diri dan Kuesioner mekanisme koping. Data sekunder dari penelitian ini adalah data pasien gagal ginjal kronik yang didapat dari *medical record* di bagian Rekam Medik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

**Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020**

**HASIL**

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Responden yang Menjalani Hemodialisis

No	Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Laki-Laki	61	61,6
	Perempuan	38	38,4
<b>Pendidikan</b>			
	Perguruan Tinggi	21	21,2
2.	SMA	37	37,4
	SMP	15	15,2
	SD	24	24,2
	Tidak Sekolah	2	2,0
<b>Status Pernikahan</b>			
3.	Belum Menikah	6	6,1
	Menikah	89	89,9
	Janda/Duda	4	4,0
<b>Pekerjaan</b>			
	PNS	13	13,1
4.	Pegawai Swasta	14	14,1
	Wiraswasta	13	13,1
	Tidak Bekerja	49	49,5
<b>Penghasilan</b>			
5.	<5 Juta	87	87,9
	5-10 juta	11	11,1
	>10 Juta		
<b>Total</b>		99	100,0

**Tabel 2.** Gambaran Efikasi Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

No.	Efikasi Diri	n	%
1.	Baik	73	73,37
2.	Tidak Baik	26	26,63
3.	Total	99	100,0

**Tabel 3.** Gambaran Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

No.	Mekanisme Koping	n	(%)
1.	Adaptif	95	95,96

2.	Maladaptif	4	4,04
3.	Total	99	100,0

**Tabel 4.** Hubungan Efikasi Diri dengan Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Efikasi Diri	Mekanisme Koping				Total	p-value	
	Adaptif		Maladaptif				
	n	(%)	n	(%)			
Baik	73	73,37	0	0	73	73,37	0,04
Tidak Baik	22	22,22	4	4,04	26	26,63	
Total	95	95,96	4	4,04	99	100	

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yang menderita gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis daripada perempuan. Sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya bahwa lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yang menderita gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis.<sup>9</sup> Kecenderungan jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan adalah karena faktor pekerjaan laki-laki lebih berat baik dari segi beban fisik maupun beban mental yang dialaminya dan faktor gaya hidup seperti merokok dan mengkonsumsi *junk food*.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa pasien yang menderita gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis lebih dominan berpendidikan SMA. Pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan, berupa interaksi dengan lingkungan baik formal maupun nonformal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Tingkat pendidikan setara SMA/SMK secara umum sudah termasuk dalam kategori yang baik sehingga dapat mengontrol tingkat emosinya.<sup>11</sup>

## Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pasien yang menderita gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis lebih banyak yang sudah berstatus menikah. Responden yang menderita gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis lebih banyak tidak bekerja. Kondisi tersebut merupakan salah satu dari prediktor rendahnya kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan selain umur, jenis kelamin, pendidikan, serta pemasukan yang sedikit dan kurangnya berolahraga.<sup>12</sup>

Dari segi penghasilan responden yang menderita gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis banyak berpenghasilan kurang dari 5 juta. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pasien yang mempunyai kecukupan ekonomi akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan selama menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit dan mampu memenuhi kebutuhan hidup hariannya. Hal ini tentu berbeda dengan yang berpenghasilan rendah, dimana mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>13</sup> Beberapa responden menyatakan bahwa pada saat melakukan hemodialisa biasanya akan saling bercerita tentang pengalaman masing-masing pasien dalam menghadapi kondisinya, hal ini dapat menyebabkan responden merasa yakin dapat mengatasi kondisi yang sedang dialaminya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil nilai *p-value* 0,04 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Individu yang mampu mengontrol stress dan menggunakan mekanisme koping adaptif seperti mengajak orang lain untuk menyelesaikan masalah atau mengatasi situasi dan tetap menjalani pengobatan, meskipun tidak yakin akan berhasil, dan berdiskusi

dengan orang yang pernah mengalami masalah yang sama.<sup>14</sup>

Adanya dukungan, saran, nasehat, dan bimbingan dapat meningkatkan keyakinan seseorang tentang kemampuannya yang dimiliki dan dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti dalam hal ini dapat membantu meningkatkan efikasi diri pada pasien yang menjalani hemodialisis.<sup>15</sup>

### KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang (61,6%), berpendidikan SMA sebanyak 37 orang (37,4%), berstatus menikah sebanyak 89 orang (89,9%), tidak bekerja sebanyak 49 orang (49,5%), dan berpenghasilan <5 juta sebanyak 87 orang (87,9%).
2. Efikasi diri yang baik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebanyak 73 orang (73,37%).
3. Mekanisme koping yang adaptif pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebanyak 95 orang (95,96%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis *p-value* 0,04 ( $p < 0,05$ ).

### REFERENSI

1. Wurara Y, Kanine E, & Wowiling F. Mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS Prof. Dr. R. D Kandou Manado. Jurnal Keperawatan. 2013; Vol 1, No 1, hal 1-7.
2. Geneo M, Kairupan & Pasiak T. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

**Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020**

- Pola Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialysis di RSUP Prof Dr. R. D Kandao Manado. *Jurnal Ikmas*. 2017; 2(5).
3. Rasmun. *Stres, Koping, dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto; 2004
  4. Friedman M. *Keperawatan Keluarga-teori dan praktik*, edisi 3. Jakarta: EGC; 1998.
  5. Ariani Y, Sitorus R, & Gayatri D. Motivasi Dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2012; 15 (1).
  6. Kusuma H & Hidayati W. Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Persadia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*. 2013; 1(2): 132-141.
  7. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008
  8. Imron MT, Munif A. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Bahan Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto; 2010
  9. Aisara A, Azmi S, & Yanni M. Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018; 7 (1).
  10. Yulianto, Notobroto, Widodo. Analisis Ketahanan Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan*. 2017; 3(1):99-112.
  11. Tartum V, dkk. Hubungan Lamanya Hemodialisis dengan Tingkat Depresi pada Pasangan Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic*. 2016; 4(1).
  12. Priyanti, D. Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang Bekerja dan Tidak Bekerja dan Tidak Bekerja yang Menjalani Hemodialisis di Yayasan Ginjal Diatrans Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2016; 7(1): 41-47.
  13. Hartini S. Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi; 2016
  14. Suwanti S, Yetty Y, & Aini F. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Mekanisme Koping Klien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2019; 5(1):29-39.
  15. Ghufron & Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2010